

Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Gadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dhuha Anesa Ula^{*1}, Lina Putriyanti², Khusnul Fajriyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

Email: ¹dhuhaanesaula@gmail.com, ²linaputriyanti@upgris.ac.id, ³khusnulfajriyah@upgris.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 2 Gadu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu permasalahan khusus. Peserta didik cenderung malu, kurang percaya diri, takut dan kesulitan memahami materi Bab 1 “Mengetahui Perasaan”, terutama dalam mengungkapkan perasaan tokoh, memahami kosakata, dan menyampaikan pesan moral secara lisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes (pre-test, post-test, dan tes berbicara), serta dokumentasi. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemanfaatan buku cerita bergambar “Mama, Aku Bukan Dia” dilakukan melalui tiga tahap: pra-membaca, saat membaca, dan pasca membaca, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan presentasi individu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test dan keterampilan berbicara peserta didik. Sebagian besar peserta didik juga mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih ada yang perlu dibimbing dalam kerja sama dan berpikir kritis. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan nilai karakter peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan buku cerita bergambar dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan di tingkat Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Utilization of Picture Story Books in Improving Learning Outcomes of Second Grade Students of SDN 2 Gadu, Indonesian Language Subjects

Abstract

The low learning outcomes of grade II students at SDN 2 Gadu in Indonesian language subjects is one of the specific problems. Learners tend to be shy, lack confidence, fear and have difficulty understanding Chapter 1 material “Knowing Feelings”, especially in expressing character feelings, understanding vocabulary, and conveying moral messages orally. The purpose of this research is to find out how the utilization of picture storybooks in improving Indonesian language learning outcomes. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, tests (pre-test, post-test, and speaking test), and documentation. Data sources included the principal, grade II teachers, and students. Data validity was maintained through triangulation, while data analysis was carried out through reduction, data presentation, and conclusion drawing. The utilization of picture storybooks “Mama, I’m Not Him” was carried out through three stages: pre-reading, during reading, and post-reading, by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model combined with lecture, question and answer, and individual presentation methods. The results showed significant improvement in learners’ post-test scores and speaking skills. Most learners also reflected the value of the Pancasila Learner Profile, although some still need to be guided in cooperation and critical thinking. This approach can be an effective alternative in improving learning outcomes while fostering learners’ character values. Thus, the use of picture storybooks can be a reference for teachers in designing more meaningful and enjoyable learning at the elementary school level.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language Subject, Utilization of Picture Storybooks

1. PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SDN 2 Gadu pada mata pelajaran Bahasa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi kondisi peserta didik cenderung malu, kurang percaya diri, takut dan kesulitan memahami materi Bab 1 “Mengenal Perasaan”, terutama dalam mengungkapkan perasaan tokoh, memahami kosakata, dan menyampaikan pesan moral secara lisan. Maharani et al. (2023) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan peranan bahasa Indonesia sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar [1]. Namun, pada kenyataannya kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak ditemukan. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya memanfaatkan sumber belajar yang mampu menunjang pembelajaran dikelas. Selain itu, pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang pada kenyataannya guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran namun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang variatif.

Ramadhani (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru [2]. Penelitian oleh Mulyanti (2023) menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi yang membuat peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas [3]. Model pembelajaran juga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan hasil peserta didik. Penelitian oleh Nisa et al. (2023) menerapkan model pembelajaran PBL melalui kegiatan kelompok kolaboratif dimana peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah nyata, yang mendorong pemahaman individu dan kerja sama tim. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Awalnya, 60% siswa memenuhi standar KKM namun, pada akhir siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 85% [4].

Sumber belajar juga berperan penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga meliputi berbagai media tetapi kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Bagi peserta didik kelas rendah, pemilihan sumber belajar yang tepat sangat penting karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal. Peserta didik cenderung menyukai buku dengan banyak gambar dan warna didalamnya yang disajikan secara menarik. Buku cerita bergambar membantu peserta didik memahami cerita yang telah dibaca dengan mudah karena di dalam buku terdapat gambar animasi anak yang menarik sehingga membantu anak memahami keadaan tokoh. Sikap malu, tidak percaya diri dalam berbicara dapat diminimalisir dengan melakukan kegiatan cerita berupa menceritakan ulang cerita yang telah dibacanya melalui buku cerita bergambar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) memanfaatkan sumber belajar berupa buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan jumlah nilai pretes dari seluruh peserta didik adalah 1890 dan jumlah nilai postes dari seluruh peserta didik adalah 2480. Hasil tersebut diolah menggunakan rumus N-Gain dan mencapai nilai 0,53 dengan interpretasi “Sedang”, dengan demikian hasil ini mengalami peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik [5].

Evaluasi keberhasilan pemanfaatan buku cerita bergambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan instrumen penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al. (2021) mengevaluasi pembelajaran melalui ranah *Taksonomi Bloom* yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor [6]. Ketiga ranah tersebut dapat diterapkan melalui tes yang diberikan kepada setiap peserta didik. Tes merupakan cara untuk mengukur hasil belajar peserta didik [7]. Perolehan nilai dari tes menjadi tolak ukur apakah sumber belajar yang dimanfaatkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

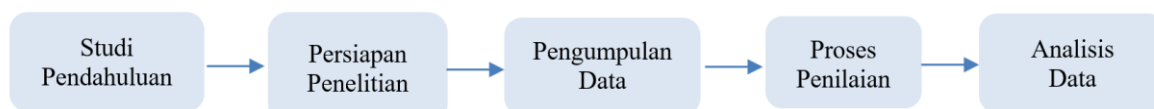
Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada, penelitian ini akan memanfaatkan sumber belajar berupa buku cerita bergambar melalui metode ceramah, tanya jawab dan presentasi individu. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen Penilaian yang digunakan sesuai dengan ranah *Taksonomi Bloom* yaitu ranah kognitif berupa pre-test dan pos-test, ranah afektif berupa penilaian sikap yang diamati kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta ranah psikomotor berupa tes berbicara. Meskipun sudah ada penelitian yang memanfaatkan sumber belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran dan instrumen penilaian yang sama sebelumnya namun penelitian ini tetap memiliki nilai penting karena dilaksanakan dalam konteks yang berbeda di setiap sekolah. Selain itu, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan kondisi pembelajaran yang berbeda sehingga hasil dan upaya dalam melaksanakan strategi pembelajaran dapat bervariasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan buku cerita bergambar, peserta didik dapat memperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut yang menjadi acuan untuk menggali lebih dalam bagaimana buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan menyenangkan dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah peserta didik kelas II SDN 2 Gadu sebanyak 13 peserta didik. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi Bab 1 “Mengenal Perasaan”. Pemilihan objek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan perasaan malu, kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, kesulitan dalam memahami materi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini secara umum terdiri atas beberapa tahapan agar berjalan terstruktur sesuai alur. Berikut adalah tahapan penelitian yang diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.1. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilakukan melalui observasi awal kepada peserta didik kelas II di SDN 2 Gadu. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas II terkait bagaimana kondisi awal peserta didik mengenai pemahaman materi yang berdampak kepada hasil belajar. Pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah baik sarana dan prasarana juga berpengaruh kepada peserta didik dalam pembelajaran.

2.2. Persiapan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bagaimana kondisi peserta didik yang dituangkan dalam bentuk instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berbentuk lembar kisi-kisi pertanyaan dan poin penting yang akan diamati. Selain itu, Sumber belajar berupa buku cerita bergambar juga dipersiapkan. Buku cerita Bergambar yang digunakan berjudul “Mama, Aku Bukan Dia” karangan Herti Audrey Maulina yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021 [8]. Berikut adalah buku cerita bergambar yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.

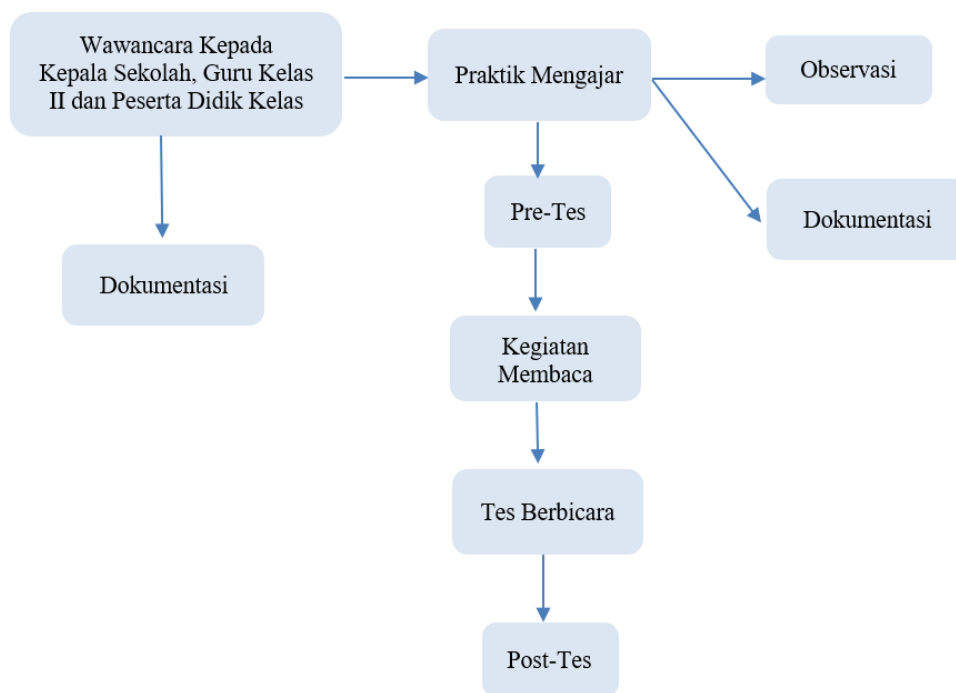


Gambar 2. Buku Cerita Bergambar

2.3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan peserta didik untuk memperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran. Informasi dari wawancara digunakan sebagai dasar dalam merancang dalam melaksanakan praktik mengajar. Pada Awal Pembelajaran peserta didik diberikan soal pre-tes berupa pilihan ganda dari potongan cerita pada buku cerita bergambar sebanyak

20 soal untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, peserta didik membaca buku cerita bergambar untuk dilakukan tes berbicara melalui presentasi individu dengan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca. Setelah proses pembelajaran selesai, diberikan post-tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Soal post-tes sama dengan soal pre-tes hanya diacak pada nomor soal. Seluruh instrumen ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan. Selama praktik mengajar, dilakukan observasi untuk mengamati respons peserta didik saat pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dilakukan saat wawancara maupun selama praktik untuk merekam data pendukung seperti foto kegiatan, dan hasil kerja peserta didik



Gambar 3. Tahapan Pengumpulan Data

2.4. Proses Penilaian

Setelah data diperoleh, tahapan selanjutnya adalah proses penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik. Ranah penilaian yang digunakan yaitu penilaian Kognitif berupa pre-tes dan post-tes, penilaian afektif berupa sikap peserta didik yang ditunjukkan pada saat pembelajaran sesuai profil pelajar pancasila dan penilaian psikomotor berupa tes berbicara melalui presentasi individu peserta didik.

a. Penilaian Kognitif

Kriteria untuk mencapai batas tuntas tes yaitu memperoleh nilai > 70. Pedoman penilaian pada ranah kognitif ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kognitif

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Skor Per Nomor	Total Skor
Pilihan Ganda	20	5	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Afektif

Ranah penilaian afektif terdapat 4 kriteria yaitu 1 = Peserta didik belum mampu memenuhi indikator, 2 = Peserta didik kurang mampu memenuhi indikator, 3 = Peserta didik mampu memenuhi beberapa indikator dan 4 = Peserta didik sangat mampu memenuhi semua indikator. Pedoman penilaian pada ranah afektif ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penilaian Afektif

Aspek Yang Dinilai	Indikator
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. dan berakhlak mulia.	Mengamalkan nilai-nilai keagamaan , menunjukkan sikap rendah hati , menunjukkan perilaku yang sopan dan menghargai kontribusi teman sekelas
Berkebhinekaan Global	Menerima dan menghargai keberagaman pandangan, kemampuan, dan latar belakang teman sekelas dan mampu bekerja sama secara efektif dengan teman sekelas
Bergotong Royong	Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya, membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenal perasaan
Mandiri	Mampu mengatur waktu , belajar secara mandiri untuk memahami materi mengenal perasaan dan mampu bercerita secara individu didepan kelas dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.
Bernalar Kritis	Mampu mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang relevan dan kritis terkait bab mengenal perasaan materi menemukan perasaan tokoh,kosa kata baru , dan pesan moral.
Kreatif	Mengemukakan ide-ide kreatif dalam menghadapi tantangan. pembelajaran tentang bab meneganl perasaan dan mampu menemukan solusi alternatif dan metode pembelajaran yang inovatif dalam memahami materi tersebut.

- Nilai = (Total Skor / 24) x 100
- Konversi Nilai :
- 91 – 100 = Sangat Baik, 81 – 90 = Baik, 71 – 80 = Cukup dan 61 – 70 = Kurang

c. Penilaian Psikomotor

Pedoman penialian pada ranah psikomotor ini adalah sebagai berikut:

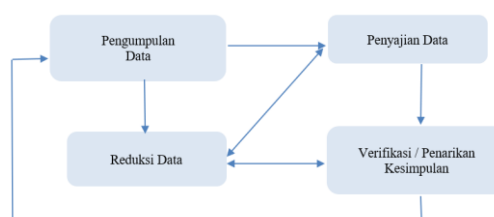
Tabel 3. Pedoman Penilaian Psikomotor

No	Aspek Yang dinilai	Indikator	Skor Maksimal
1.	Aspek Kebahasaan	Ucapan	20
		Kosa kata	20
		Tekanaan	20
2.	Aspek Non Kebahasaan	Keberanian	20
		Kelancaran	20
			Jumlah akhir = 100
Nilai = Jumlah Skor = (A+B+C+D+E)			

Dari aspek penilaian di atas diturunkan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan seperti di bawah ini:

- 0-20 : Sangat Kurang
- 21-40 : Kurang
- 41-60 : Cukup
- 61- 80: Baik
- 81-100: Sangat Baik

2.5. Analisis Data



Gambar 4. Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: [9]

- Pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi
- Reduksi data, dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, pre-tes, post-tes, tes berbicara, dan dokumentasi. Peneliti menghilangkan data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian, lalu mengelompokkan data berdasarkan kategori sesuai.
- Penyajian data, dilakukan dalam bentuk interpretasi grafik secara deskriptif (melalui grafik batang). Pada ranah kognitif dilakukan dengan membandingkan data pre-test dan post-test peserta didik secara visual. Pada ranah afektif dilakukan dengan menafsirkan data grafik berdasarkan tren nilai dan keterkaitan sikap peserta didik. Pada ranah psikomotor dilakukan dengan memberikan penilaian umum terhadap keterampilan berbicara peserta didik dan penafsiran mengenai kemampuan berbicara peserta didik.
- Verifikasi atau penarikan kesimpulan, dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mencocokkan data dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik benar-benar dipengaruhi oleh penggunaan buku cerita bergambar. Dengan demikian, membandingkan data kuantitatif dan kualitatif secara konsisten dapat diperoleh kondisi sebenarnya dan mendukung tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Tahapan pemanfaatan buku cerita bergambar berjudul "*Mama, Aku Bukan Dia*" dilakukan setelah peserta didik mengerjakan pre-test. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pada tahap pra-membaca, peneliti menunjukkan sampul buku, membacakan judul secara ekspresif, dan mengajak peserta didik menebak isi cerita berdasarkan gambar serta judul. Pada tahap saat membaca, peneliti menjelaskan materi pada bab "*Mengenal Perasaan*", lalu membagikan buku cerita bergambar kepada tiap peserta didik untuk dibaca secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap pasca membaca, dilakukan diskusi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan seperti tokoh utama, penyebab perasaan sedih tokoh, dan pesan moral cerita. Peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang terdiri dari lima sintaks [10]. Pemanfaatan buku cerita bergambar diintegrasikan pada sintaks kedua, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini melibatkan pemberian buku cerita bergambar berjudul "*Mama, Aku Bukan Dia*", membaca mandiri dengan bimbingan guru, dan kegiatan bercerita ulang secara individu di depan kelas sesuai isi cerita.

Meskipun proses pelaksanaan masih menemui beberapa kendala seperti peserta didik terlihat belum percaya diri saat berbicara di depan kelas dan masih memerlukan bimbingan namun pemanfaatan buku cerita bergambar terbukti mendorong pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, sumber belajar buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.2. Penilaian Kognitif (Pre-Test dan Post-Test)

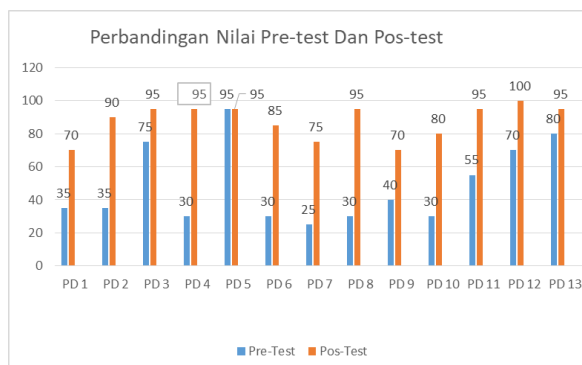
Nilai akhir Pre-test dan Post-test menjadi acuan utama peningkatan hasil belajar peserta didik. Soal post-test memiliki isi yang sama dengan pre-test namun disusun secara acak. Hasil post-test digunakan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan sumber belajar buku cerita bergambar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil analisis *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Kognitif Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kode Peserta Didik	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
PD 1	35	70
PD 2	35	90
PD 3	75	95
PD 4	30	95
PD 5	95	95
PD 6	30	85
PD 7	25	75
PD 8	30	95
PD 9	40	70
PD 10	30	80
PD 11	55	95

PD 12	70	100
PD 13	80	95

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil penilaian kognitif juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut untuk mempermudah pemahaman visual terhadap pencapaian masing-masing peserta didik.



Gambar 5. Diagram Batang Penilaian Kognitif

Tabel 4 dan Gambar 2 menunjukkan hasil penilaian kognitif peserta didik berdasarkan nilai pre-test dan post-test setelah menggunakan buku cerita bergambar. Terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai, baik secara moderat maupun signifikan. Misalnya, seperti ditampilkan dalam Tabel 4, peserta didik PD 1 meningkat dari nilai 35 menjadi 70, PD 2 dari 35 ke 90, dan PD 4 dari 30 menjadi 95. Gambar 2 memperkuat temuan ini secara visual dengan menampilkan diagram batang yang membandingkan nilai pre-test (warna biru) dan post-test (warna orange) pada masing-masing peserta didik. Peningkatan paling besar tampak pada peserta didik yang memiliki nilai awal rendah, seperti PD 8 dan PD 10. Pola ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

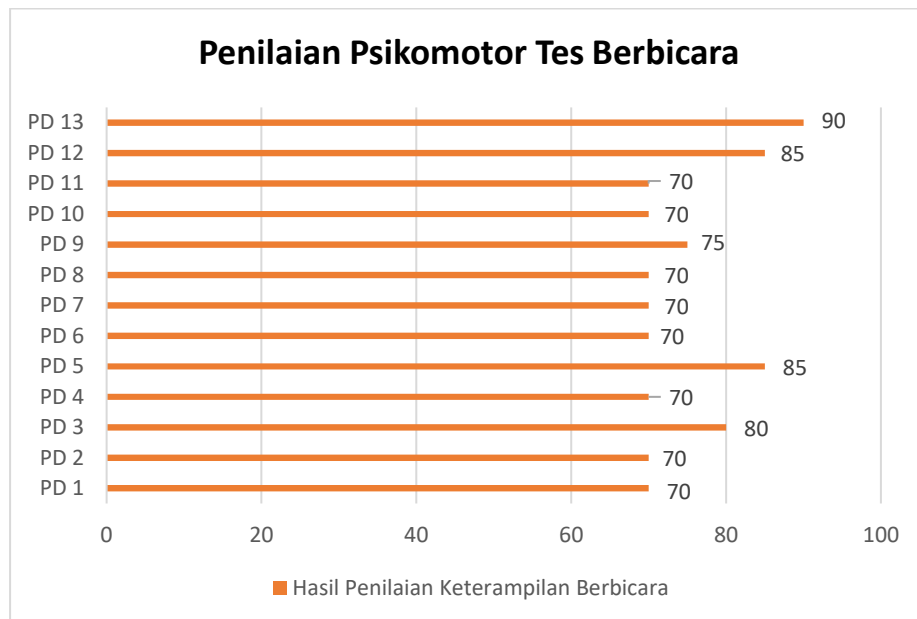
3.3. Penilaian Psikomotor (Tes Berbicara)

Tes berbicara merupakan bentuk tes untuk mengukur keterampilan berbicara dengan cara menceritakan ulang isi cerita yang telah dibaca peserta didik pada buku cerita bergambar dengan judul “Mama, Aku bukan Dia” melalui penilaian psikomotor. Keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik akan menjadikan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik untuk tercapainya proses pembelajaran [11]. Setiap peserta didik mendapatkan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian psikomotor. Hasil penilaian psikomotor peserta didik dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Penilaian Psikomotor Tes Berbicara

Kode Peserta Didik	Skor Ucapan	Skor Kosa kata	Skor Tekanan	Skor Keberanian	Skor Kelancaran	Total Skor	Kriteria
PD 1	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 2	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 3	20	15	15	15	15	80	Baik
PD 4	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 5	20	20	15	15	15	85	Sangat Baik
PD 6	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 7	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 8	15	15	15	10	15	70	Baik
PD 9	15	15	15	15	15	75	Baik
PD 10	15	15	15	15	15	75	Baik
PD 11	15	15	15	15	10	70	Baik
PD 12	20	20	15	10	20	85	Sangat Baik
PD 13	20	20	15	15	20	90	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 5, hasil penilaian psikomotor juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut untuk mempermudah pemahaman visual terhadap pencapaian masing-masing peserta didik.



Gambar 6. Diagram Batang Penilaian Psikomotor Tes Berbicara

Tabel 5 menyajikan hasil penilaian psikomotorik peserta didik melalui tes berbicara yang mencakup aspek ucapan, kosa kata, tekanan, keberanian, dan kelancaran. Tiga peserta didik, yaitu PD 5, PD 12, dan PD 13, masuk dalam kategori sangat baik dengan skor total antara 85 hingga 90. Delapan peserta didik lainnya termasuk dalam kategori Baik dengan skor berkisar antara 70 hingga 80. Data ini divisualisasikan dalam Gambar 6, yang menunjukkan hasil penilaian dalam bentuk diagram batang horizontal. Dari grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai cukup tinggi, meskipun masih ada beberapa yang perlu dibimbing dalam aspek keberanian dan kelancaran. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu menyampaikan cerita secara runtut dan ekspresif, namun masih diperlukan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan kelas.

3.4. Penilaian Afektif Peserta Didik

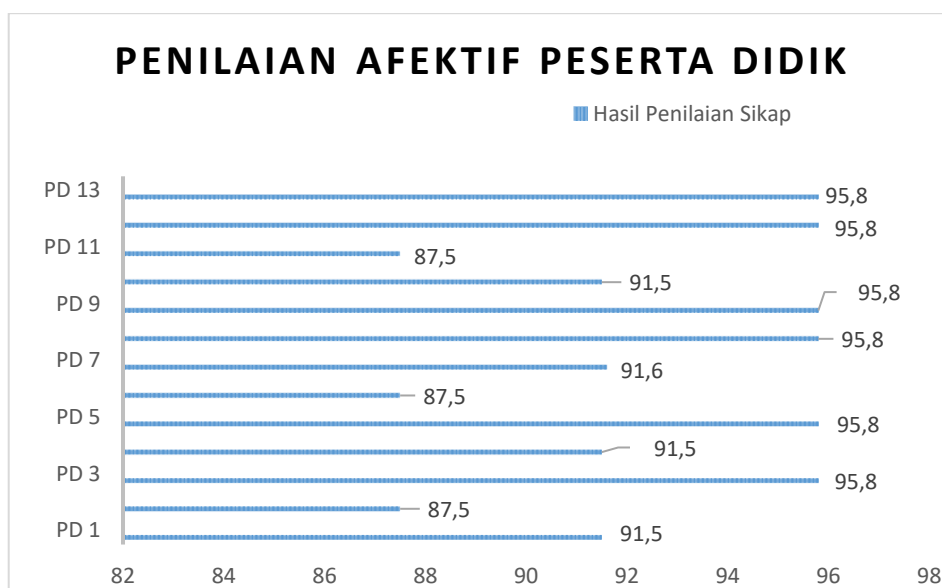
Penilaian afektif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah. Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat ketika proses pembelajaran bahkan di luar proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila [12]. Aspek sikap yang diamati mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, (2) Berkebinekaan Global: menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif, (3) Gotong Royong: melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan, (4) Mandiri: bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, (5) Bernalar Kritis: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran, (6) Kreatif: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir [13] [14]. Hasil penilaian afektif peserta didik dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Afektif Peserta Didik

Kode Peserta Didik	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Skor	Nilai Akhir	Kriteria
PD 1	4	4	4	3	3	4	22	91,6	Sangat Baik
PD 2	4	4	3	3	3	4	21	87,5	Baik
PD 3	4	4	4	3	4	4	23	95,8	Sangat Baik
PD 4	4	4	4	3	3	4	22	91,6	Sangat Baik
PD 5	4	4	4	3	4	4	23	95,8	Sangat Baik

PD 6	4	4	3	3	3	4	21	87,5	Baik
PD 7	4	4	4	3	3	4	22	91,6	Sangat Baik
PD 8	4	4	4	4	3	4	23	95,8	Sangat Baik
PD 9	4	4	4	4	3	4	23	95,8	Sangat Baik
PD 10	4	4	4	3	3	4	22	91,6	Sangat Baik
PD 11	4	4	3	3	3	4	21	87,5	Baik
PD 12	4	4	4	3	4	4	23	95,8	Sangat Baik
PD 13	4	4	4	3	4	4	23	95,8	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 6, hasil penilaian afektif juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut untuk mempermudah pemahaman visual terhadap pencapaian masing-masing peserta didik.



Gambar 7. Diagram Batang Penilaian Afektif Peserta Didik

Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian afektif peserta didik yang menunjukkan bahwa mayoritas memperoleh skor antara 91–100 dan masuk kategori Sangat Baik. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap positif dalam aspek keimanan, gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran global. Gambar 4 memperkuat temuan ini melalui diagram batang yang menunjukkan skor tertinggi sebesar 95,8, dicapai oleh beberapa peserta didik seperti PD 3, PD 5, PD 9, PD 12, dan PD 13. Sementara itu, peserta didik dengan skor 87,5 masih menunjukkan performa yang baik, namun memerlukan bimbingan dalam aspek-aspek seperti kerja sama dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan sikap sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter dan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran. sangat baik dalam berbagai aspek yang dinilai.

3.5. Diskusi

Hasil evaluasi pemanfaatan buku cerita bergambar menunjukkan dampak positif terhadap pendidikan, khususnya dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual. Peserta didik menunjukkan peningkatan kreativitas, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis, yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan ranah afektif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar “Mama, Aku Bukan Dia” memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Hasil nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ranah kognitif, sedangkan keterampilan berbicara mencerminkan hasil yang sangat baik dalam ranah psikomotor.

Faktor penguat pada implementasi ini adalah tingginya minat peserta didik terhadap visualisasi gambar seperti foto gunung, pegunungan, satwa, flora dan fauna yang menjadi daya tarik peserta didik di kelas rendah, alur cerita yang dekat dengan pengalaman mereka, serta keterlibatan aktif saat kegiatan bercerita [15]. Namun,

masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik saat berbicara di depan kelas dan kebutuhan akan bimbingan selama proses membaca. Meskipun demikian, hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik menunjukkan bahwa buku cerita bergambar merupakan sumber yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Beberapa penelitian telah memanfaatkan sumber belajar berupa buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Pratiwi et al. (2021) menggunakan sumber belajar yang sama kepada peserta didik kelas III untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara melalui penggunaan buku cerita bergambar sudah cukup baik, pada 7 aspek yang dinilai yaitu: kesesuaian isi cerita, ketepatan penunjukkan detail cerita, ketepatan logika cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran [16]. Selain itu, Fitriani et al. (2022) menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui pendekatan discovery learning berbasis buku cerita bergambar memperoleh kelayakan 80% dengan kategori efektif [17]. Penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti, dimana pemanfaatan buku cerita bergambar "Mama, Aku Bukan Dia" tidak hanya meningkatkan aspek psikomotor berupa keterampilan berbicara peserta didik, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan kognitif secara menyeluruh.

Secara keseluruhan pemanfaatan buku cerita bergambar "Mama, Aku Bukan Dia" terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Kegiatan membaca dan bercerita berbasis visual mampu membangun pembelajaran menyenangkan serta memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif karena mengimplementasikan ketiga aspek hasil belajar secara terpadu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar "Mama, Aku Bukan Dia" efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan presentasi, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Visualisasi cerita, tema yang relevan dengan kehidupan anak, dan tahapan membaca yang sistematis menjadi faktor pendukung keberhasilan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif. Pada aspek sikap, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, empati, dan partisipasi selama pembelajaran. Sementara itu, penilaian psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyampaikan cerita meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan. Oleh karena itu, buku cerita bergambar direkomendasikan sebagai sumber belajar yang menarik dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, ke depannya penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut untuk menguji efektivitas sumber belajar ini pada jenjang dan mata pelajaran lain, serta mengintegrasikan teknologi interaktif untuk memperluas dampak dalam proses belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. R. Maharani, A.M. Al Bukhori and L. Putriyanti, "Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor yang Mempengaruhinya," *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2023, vol. 4, no.1, pp. 365-374, [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4367>
- [2] R. Ramadhani, M. Masrul, D. Nofriansyah, M.A.Hamid, I.K. Sudarsana, S. Sahri, J. Simarmata, M.Safitri and S.Suhelayanti, "Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan," 2020, <https://kitamenulis.id/2020/07/29/belajar-dan-pembelajaran-konsep-dan-pengembangan/>
- [3] M. Mulyanti, "Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi dan metode presentasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2023, vol.3, no. 1, pp. 110-123, doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- [4] H. Nisa, D. Setiawan, and E. Waluyo, "Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2023, vol. 1, no. 2, pp. 70-75, doi: <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>
- [5] Y. Sari and S. Yustiana, "Efektivitas bahan ajar cerita bergambar bemuatan religius terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 8. , no 2. , pp. 175-185. doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.175-185>
- [6] I. Magdalena, R.O.Prabandani and E. S. Rini, "Analisis Taksonomi Bloom sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 227-234, 2021, doi: <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1258>

-
- [7] T.Sunaryati , S.S. Azzahra, F. N. Khasanah, N.Dewi and S. Komariyah, “Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* ,vol. 20,no. 20, pp.316-322,2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23083>
- [8] H. A. Maulina, *Mama, Aku Bukan Dia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [9] R. Zulfirman, “Implemetasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan ,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 149-150, 2022, doi: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- [10] W. Cahyati, A. T. Damayani, T. Wigati and S. Suyoto, “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 4, no. 2, pp. 223-229, 2024, doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- [11] R. Tirtasari, J. Sulianto and K. Fajriyah, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Dongeng,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 10231-10237, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7979>
- [12] E. Rustan and A. M. Ajigoena, A. M, "Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, vol.7, no. 2, pp. 231-241. doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58338>
- [13] M. N. Lubaba and I. Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* , vol. 9, no. 3, pp. 687-706, 2022, doi: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- [14] M.I. R Fauzi, E. Z. Rini and S. Qomariyah, "Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar". *Proceeding Umsurabaya*, 2023, [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765>
- [15] D. Darnawati, J. Jamiludin and L. Lenisa, " Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Memanfaatkan Media Cerita Bergambar", *Sebatik*, vol. 26, no. 2, pp. 739-745.2022, doi: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2049>
- [16] V. D. Pratiwi and E. Enawar, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang", *Berajah Journal*, vol. 1, no. 3, pp. 141-146,2021, doi: <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.34>
- [17] A. Fitriani, S.Sudirman and B. N. Khair, "Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 2b, pp. 585-592, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.534>